

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 HASIL PENELITIAN

1. Data Umum

a). Karakteristik Responden berdasarkan umur

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan umur terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di posyandu rambutan desa kedak kecamatan semen kabupaten kediri.

No	Usia	Jumlah	Presentase
1.	23-35 Tahun	10	33%
2.	36-46 Tahun	9	30%
3.	47-58 Tahun	11	37%
Total		30	100%

Hasil dari tabel diatas usia produktif 23-35 tahun berjumlah 10 responden (33%). usia dewasa tengah 36-46 berjumlah 9 responden (30%), dewasa tua berjumlah 11 responden (37%).

b). Karakteristik Responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

No	Pendidikan	Jumlah	Presentase
1.	SD	16	53%
2.	SMP	6	20%
3.	SLTA	8	27%
Total		30	100%

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 30 responden yang berpendidikan SD 16 (53%), SMP 6 (20%), SLTA 8 (27%).

2. Data Khusus

a). Tingkat pengetahuan sebelum dilakukan penyuluhan

Tabel 4.3

Hubungan Tingkat Pengetahuan responden Sebelum dilakukan Penyuluhan Tentang Stunting DiPosyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

No	Tingkat Pengetahuan Sebelum Penyuluhan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	3	10,0%
2.	Cukup	2	6,7%
3.	Kurang	25	83,3%
Jumlah		30	100%

Berdasarkan tabel diatas tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 3 responden (10,0%), berpengetahuan cukup ada 2 responden (6,7%), dan yang berpengetahuan kurang ada 25 responden (83,3%).

b). Tingkat pengetahuan sesudah dilakukan penyuluhan

Tabel 4.4

Hubungan Tingkat Pengetahuan responden Sesudah dilakukan Penyuluhan Tentang Stunting Di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

No	Tingkat Pengetahuan Sesudah Penyuluhan	Jumlah	Presentase
1.	Baik	19	63,3%
2.	Cukup	11	36,7%
3.	Kurang	0	0
Jumlah		30	100,0%

Berdasarkan Tabel 4.4 diatas tingkat pengetahuan responden sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan pada responden dengan berpengetahuan baik ada 19 responden (63,3%), berpengetahuan cukup ada 11 responden (36,7%), dan yang berpengetahuan kurang ada 0 responden.

c). Efektifitas Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Responden

Tabel 4.5

Analisis Efektifitas Penyuluhan Pengetahuan responden Sebelum dan sesudah dilakukan Penyuluhan Tentang Stunting Di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Ranks				
		N	Mean Rank	Sum of Ranks
POST_TEST - PRE_TEST	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	27 ^b	14.00	378.00
	Ties	3 ^c		
	Total	30		

a. POST_TEST < PRE_TEST
b. POST_TEST > PRE_TEST
c. POST_TEST = PRE_TEST

Test Statistics ^a	
POST_TEST - PRE_TEST	
Z	-4.681 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Wilcoxon Signed Ranks Test
b. Based on negative ranks.

Berdasarkan Tabel 4.5 diatas tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil (P value = 0,00 < 0,05,) maka H1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan responden tentang stunting di Posyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

4.2 PEMBAHASAN

1. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sebelum dilakukan penyuluhan

Sebelum diberi penyuluhan terdapat sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang kurang tentang stunting. Sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan sebagian besar 25 responden pengetahuannya kurang tentang stunting.

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil tahu seseorang terhadap obyek melalui indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Hal yang dimaksud tahu di sini adalah semakin sering individu ataupun seseorang mendapatkan informasi, maka semakin tinggi pula pengetahuan yang di dapat (Notoatmodjo, 2012). Hal ini membuktikan bahwa mayoritas responden kurang mendapatkan informasi tentang stunting. Menurut asumsi peneliti, kurangnya pengetahuan orang tua tentang stunting dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor usia dan pendidikan. Sumber informasi dan kemajuan teknologi menyediakan bermacam-macam media massa yang dapat mempengaruhi pengetahuan masyarakat tentang informasi baru, seperti televisi, radio, surat kabar, penyuluhan, dan lain-lain, (Notoatmodjo, 2012).

Ibu dengan pengetahuan yang kurang baik berisiko lebih besar terjadinya jika dibandingkan dengan pengetahuan ibu yang baik. Pengetahuan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu pendidikan, pekerjaan, umur, sedangkan factor eksternal yaitu lingkungan dan social budaya (Notoatmodjo,2012). Hal ini sejalan dengan penelitian Suryagustina dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa kurangnya informasi sangat memengaruhi tingkat

pengetahuan ibu. Menurut Pariani (2015) apabila ibu paham tentang pencegahan stunting maka ibu paham mencegah stunting sejak dini.

Selain itu, pendidikan ibu juga merupakan hal dasar bagi tercapainya perkembangan dan pertumbuhan yang baik pada balita. Tingkat pendidikan ibu tersebut terkait dengan kemudahan ibu dalam menerima informasi tentang perkembangan dan pertumbuhan balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi dari luar, dibandingkan dengan ibu yang memiliki tingkat pendidikan lebih rendah, (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan uraian diatas menunjukkan bahwa dari 30 responden 25 diantaranya memiliki pengetahuan yang kurang baik, hal disebabkan karena pendidikan terakhir banyak yang hanya sampai sekolah dasar, jika seseorang memiliki pendidikan yang lebih tinggi akan semakin mudah juga menerima informasi atau memperoleh informasi dari luar. Selain itu usia seseorang juga mempengaruhi pengetahuan, sebab jika memiliki umur yang cukup maka akan memiliki pola pikir dan pengalaman yang matang pula.

2. Tingkat pengetahuan ibu tentang stunting sesudah dilakukan penyuluhan

Menurut peneliti dari 30 responden terdapat 19 responden berpengetahuan baik. Hal ini disebabkan adanya kegiatan penyuluhan sebagai penambah informasi serta sumber informasi untuk orang tua. Penyuluhan adalah suatu kegiatan mendidik, sesuatu kepada individu ataupun kelompok, memberi pengetahuan, informasi – informasi dan berbagai kemampuan agar dapat membentuk sikap dan perilaku hidup yang seharusnya. Hakekatnya penyuluhan merupakan suatu kegiatan nonformal dalam rangka mengubah masyarakat menuju keadaan yang lebih baik, (Notoatmodjo, 2012).

Adanya penyuluhan diharapkan dapat memperoleh pengaruh terhadap perilaku sasaran penyuluhan. Untuk mencapai suatu hasil yang optimal penyuluhan harus disampaikan menggunakan metode yang sesuai dengan jumlah sasaran (Notoatmodjo, 2014).

Adapun alat bantu yang digunakan dalam penyuluhan adalah alat – alat yang digunakan oleh petugas dalam menyampaikan bahan materi atau pesan kesehatan. Alat bantu ini lebih sering disebut alat peraga karena berfungsi untuk membantu dan memperagakan sesuatu didalam proses penyuluhan. Media yang digunakan ketika melakukan penyuluhan adalah leaflet. Leaflet adalah suatu bentuk penyampaian informasi atau pesan – pesan melalui selebaran yang yang dilipat, isi informasi dapat berupa bentuk kalimat maupun gambar atau kombinasi, (Notoatmodjo, 2014).

Leaflet dapat dijadikan media sosialisasi untuk mencapai tujuan berupa peningkatan pengetahuan, perubahan sikap dan perubahan perilaku. Kelebihan yang dimiliki media leaflet yaitu lebih bertahan lama dan dapat disimpan untuk dilihat sewaktu – waktu. Isi materi yang disampaikan dari media leaflet juga sangat singkat dan kalimat yang sangat sederhana.

Bahwa dari 30 responden 19 diantaranya memiliki pengetahuan yang baik setelah dilakukan penyuluhan, perlu diketahui bahwa penyuluhan sangat bagus untuk menambah wawasan. memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas, dan salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa.

3. Hubungan Tingkat pengetahuan Ibu sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan tentang Stunting Diposyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen

Kabupaten Kediri.

Berdasarkan hasil uji statistik Wilcoxon ($P \text{ value} = 0,00 < 0,05,$) maka H_1 diterima artinya penyuluhan efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang stunting diposyandu rambutan desa kedak kecamatan semen kabupaten kediri. Dari penelitian yang dilakukan didapatkan hasil bahwa terdapat peningkatan pengetahuan setelah diberi penyuluhan Diposyandu Rambutan Desa Kedak Kecamatan Semen Kabupaten Kediri.

Pengetahuan meningkat setelah dilakukan penyuluhan dikarenakan seseorang telah melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang, (Notoatmodjo,2012). Seseorang yang memiliki sumber informasi yang lebih banyak akan memiliki pengetahuan yang lebih luas pula. Salah satu sumber informasi yang berperan penting bagi pengetahuan yaitu media massa. Menurut Notoatmodjo (2012).

Dilihat dari adanya kegiatan penyuluhan yang sudah dilakukan, orang tua yang hadir di posyandu rambutan desa kedak kecamatan kediri sangat berantusias mengikuti acara penyuluhan dari awal hingga akhir terselesainya acara, diawal acara sebelum dilakukan penyuluhan orang tua diminta untuk mengisi kuesioner kemudian dilanjutkan dengan penyuluhan, setelah selesai orang tua diminta untuk mengisi kembali kuesioner tahap ke dua dan ternyata kelihatan sekali perbedaan hasil kuesioner sebelum dan sesudah dilakukannya penyuluhan.